



Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 - 2021

Calendula Aprido Yurni¹, Nata Sanjaya², Siti Nurhayati³, Misfi Laili Rohmi⁴

Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo, Metro Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: calendulaaprido@gmail.com

Diterima: 17-06-2025 | Disetujui: 18-06-2025 | Diterbitkan: 21-06-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of international trade on a country's economic growth. Using a library research method with a descriptive-qualitative approach, this study examines various literature sources, such as scientific journals, books, as well as official publications from the government and economic research institutions. Data collection is conducted through document studies, while data analysis employs content analysis to identify patterns and relationships between international trade and economic growth based on theories and findings from previous research. The results of the study indicate that international trade has a complex impact on economic growth. On one hand, trade can drive growth through exports, foreign investment, technology transfer, and economic diversification. However, on the other hand, trade also poses risks such as trade balance deficits, economic inequality, and dependence on external markets. Therefore, effective trade policies are needed to maximize benefits and mitigate negative impacts in order to achieve sustainable economic growth.

Keywords: International Trade, Economic Growth, Indonesia Economic.

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi pemerintah dan lembaga penelitian ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola dan hubungan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori serta temuan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan melalui ekspor, investasi asing, transfer teknologi, dan diversifikasi ekonomi. Namun, di sisi lain, perdagangan juga membawa risiko seperti defisit neraca perdagangan, ketimpangan ekonomi, serta ketergantungan terhadap pasar eksternal. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan yang efektif diperlukan untuk memaksimalkan manfaat serta memitigasi dampak negatif, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Katakunci: Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Indonesia.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Calendula Aprido Yurni, Nata Sanjaya, Siti Nurhayati, & Misfi Laili Rohmi. (2025). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 - 2021. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 485-499. <https://doi.org/10.63822/y2v7bg44>

PENDAHULUAN

Aktivitas jual beli dalam dunia ekonomi global yang melibatkan lebih dari satu negara dikenal sebagai perdagangan internasional. Hubungan perdagangan ini terjalin antara pemerintah suatu negara dengan negara lainnya atau antara penduduk dari masing-masing negara yang terlibat. Proses perdagangan ini dilakukan atas dasar kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak, baik itu dalam skala individu ke individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara, maupun antarotoritas pemerintahan dari dua negara berbeda. Dalam praktiknya, kesepakatan tersebut mencerminkan kerja sama ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang bertransaksi. Transaksi perdagangan yang melampaui batas negara ini memungkinkan barang dan jasa dari suatu wilayah dapat dinikmati oleh penduduk di negara lain melalui mekanisme perdagangan yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan aturan yang telah ditentukan (Aprita, *et.al.*, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional, dengan aktivitas ekspor dan impor yang sangat beragam.

Tabel 1 Neraca Perdagangan Ekspor Impor 2010-2021 (nilai : Juta US\$)

Tahun	Ekspor-Impor
2010	54357
2011	26061
2012	- 1671
2013	- 4077
2014	- 2199
2015	7672
2016	9481
2017	11843
2018	- 8698
2019	- 3593
2020	21623
2021	35420

Sumber : BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Fenomena ekonomi dalam perdagangan internasional yang terjadi secara periodik antara tahun 2010 hingga 2017 dan dipublikasikan melalui portal neraca perdagangan menunjukkan bahwa nilai ekspor neto mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Bahkan, pada tahun 2012 hingga 2014, Indonesia lebih banyak melakukan impor dibandingkan ekspor. Tingginya angka impor dibanding ekspor menyebabkan nilai ekspor neto menjadi negatif, yang berarti neraca perdagangan luar negeri Indonesia mengalami defisit. Hal ini terjadi karena beberapa sektor ekspor Indonesia mengalami penurunan, seperti ekspor minyak mentah yang turun sebesar 11%, ekspor gas turun 10,3%, dan penurunan juga terjadi pada tujuh komoditas sektor nonmigas selama tahun 2012 (Antarane.ws.com). Kondisi ini terus berlangsung hingga tahun 2013 dan 2014 akibat meningkatnya impor sektor migas Indonesia.

Namun, pada tahun 2015 kondisi ekspor Indonesia mulai menunjukkan perbaikan dan nilainya sudah lebih tinggi dibandingkan impor. Pencapaian ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah di bidang

perdagangan luar negeri yang difokuskan untuk mendorong peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global serta memperkuat peran ekspor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Luon, *et.al.*, 2022).

Sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia mengeksport berbagai komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, gas alam, dan batu bara ke berbagai negara di dunia. Di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mendukung industri, Indonesia juga mengimpor berbagai barang seperti mesin, elektronik, bahan baku industri, serta produk pangan tertentu. Kegiatan ekspor-impor ini tidak hanya meningkatkan perekonomian nasional tetapi juga memperkuat hubungan dagang dengan negara lain, menjadikan Indonesia sebagai bagian yang dinamis dalam sistem perdagangan global (Aprita, *et.al.*, 2020).

Perdagangan internasional telah menjadi pilar utama dalam perkembangan ekonomi global. Seiring dengan meningkatnya globalisasi, aktivitas ekspor dan impor semakin memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Banyak negara bergantung pada perdagangan lintas batas untuk memperoleh sumber daya yang tidak tersedia secara domestik, memperluas pasar bagi produk mereka, dan meningkatkan efisiensi produksi melalui spesialisasi dan keunggulan komparatif. Dalam konteks ini, memahami bagaimana perdagangan internasional berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Prahaski, *et.al.*, 2023).

Peningkatan atau perubahan dalam total pendapatan nasional dalam suatu rentang waktu tertentu, (yang mencakup produksi nasional seperti GDP maupun GNP) dapat terjadi tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti jumlah populasi yang berkembang. Konsep ini, yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, menggambarkan kondisi di mana suatu negara mampu meningkatkan jumlah serta ragam barang dan jasa ekonomi yang dapat disediakan bagi masyarakatnya dalam kurun waktu panjang. Simon Kuznets mengemukakan bahwa kapasitas suatu negara untuk melakukan hal tersebut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi yang terus meningkat. Selain itu, faktor lain seperti penyesuaian terhadap struktur kelembagaan serta perubahan ideologi yang relevan juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Sejarah menunjukkan bahwa negara-negara dengan keterbukaan perdagangan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan dengan negara yang menerapkan kebijakan proteksionisme. Studi-studi empiris telah menemukan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong inovasi dan transfer teknologi. Misalnya, negara-negara seperti China dan Korea Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat setelah mereka membuka diri terhadap perdagangan global dan mengadopsi strategi ekonomi berbasis ekspor (Wau, *et.al.*, 2021).

Teori-teori dalam bidang ekonomi, misalnya konsep keunggulan komparatif yang diperkenalkan oleh David Ricardo, menggarisbawahi bahwa adanya aktivitas perdagangan memberikan peluang bagi suatu negara untuk menggunakan sumber dayanya secara lebih optimal (Priyono, *et.al.*, 2012). Efisiensi tersebut dapat dicapai dengan memusatkan produksi pada komoditas yang memiliki biaya produksi lebih rendah, sehingga daya saing negara yang bersangkutan di pasar internasional dapat diperkuat. Sementara itu, teori yang dikembangkan oleh Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa kecenderungan ekspor suatu negara ditentukan oleh kelimpahan faktor produksi yang dimilikinya, sedangkan barang yang memerlukan faktor

produksi yang relatif lebih langka lebih sering diimpor oleh negara tersebut (Nufus, *et.al.*, 2022).

Meskipun banyak penelitian mendukung hubungan positif antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, terdapat pula perdebatan tentang dampak negatif yang mungkin terjadi. Beberapa ekonom berpendapat bahwa keterbukaan perdagangan yang berlebihan dapat meningkatkan ketimpangan ekonomi, memperburuk ketergantungan terhadap sektor tertentu, dan menimbulkan risiko terhadap industri domestik yang belum siap bersaing di pasar global. Dampak negatif ini terutama dirasakan oleh negara berkembang yang memiliki kapasitas industri yang lebih lemah dibandingkan dengan negara maju (Sulaiman, *et.al.*, 2018).

Perdagangan internasional memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan ekspor, impor, serta arus investasi. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah dan periode waktu yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Tarigan yang berfokus pada Sumatera Utara, menunjukkan adanya pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional (Tarigan, *et.al.*, 2024). Sementara itu, penelitian oleh Manik (2022) serta Pasaribu dan Nasution⁽²⁰²⁴⁾ meneliti pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum, tetapi tidak secara spesifik membahas perbedaan dampaknya terhadap negara-negara dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

Lebih lanjut, penelitian oleh Subandi menyoroti pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020-2023, yang banyak dipengaruhi oleh dinamika pandemi COVID-19 (Subandi, *et.al.*, 2023). Studi ini memberikan wawasan tentang dampak jangka pendek dari perubahan kebijakan perdagangan selama krisis global. Selain itu, penelitian oleh Ananda dan Helman turut mengkaji hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, tetapi masih terbatas dalam analisis faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan dampak tersebut (Ananda, *et.al.*, 2023).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan melakukan analisis yang lebih luas dan komparatif terhadap dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan efektivitas perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan strategis dalam menghadapi dinamika global, terutama dalam konteks perubahan geopolitik dan kebijakan proteksionisme yang semakin marak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang lebih optimal guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana negara-negara dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat perdagangan internasional, seperti meningkatnya persaingan global, volatilitas harga komoditas, dan dampak dari perjanjian perdagangan bebas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pemerintah, pelaku bisnis, serta akademisi dalam memahami dinamika perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi dari pemerintah dan lembaga penelitian ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu menelaah dan menginterpretasi berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang, jasa, dan faktor produksi yang melintasi batas negara. Kegiatan ini melibatkan transaksi antara subyek ekonomi dari berbagai negara, seperti individu, perusahaan, dan pemerintah, baik dalam bentuk ekspor maupun impor (Susila, *et.al.*, 2022).

Teori-teori Perdagangan Internasional

Adam Smith memperkenalkan konsep keunggulan absolut, yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah dibanding negara lain, dan mengimpor barang yang diproduksi dengan biaya lebih tinggi. Hal ini mendorong spesialisasi dan efisiensi dalam produksi global (Aprita, *et.al.*, 2022). Teori keunggulan komparatif dikembangkan oleh David Ricardo, yang menyoroti bahwa keuntungan dapat diperoleh dari perdagangan internasional meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi barang atau jasa tertentu. Dalam prinsip ini, negara cenderung melakukan ekspor terhadap produk yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang yang lebih rendah dibandingkan negara lain, sementara barang yang memiliki biaya peluang lebih tinggi akan lebih menguntungkan jika diimpor. Dengan demikian, setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional akan memperoleh manfaat secara optimal karena alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan (Aprita, *et.al.*, 2022).

Teori H-O berfokus pada perbedaan faktor endowment antar negara, seperti ketersediaan modal dan tenaga kerja. Teori ini menyatakan bahwa negara akan mengekspor barang yang produksinya memanfaatkan faktor yang melimpah, dan mengimpor barang yang produksinya memerlukan faktor yang langka (Aprita, *et.al.*, 2022). Teori ini mengemukakan bahwa pola perdagangan internasional ditentukan oleh kesamaan selera dan preferensi konsumen antar negara. Negara dengan tingkat pendapatan dan selera yang mirip cenderung saling berdagang karena permintaan akan barang dan jasa yang serupa (Wau, *et.al.*, 2022). Teori ini menjelaskan bahwa produk melalui beberapa tahap dalam siklus hidupnya: pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan. Pada tahap awal, produk biasanya diproduksi dan dikonsumsi di negara asal. Seiring waktu, produksi dapat berpindah ke negara lain yang memiliki biaya lebih rendah, sementara negara asal beralih ke pengembangan produk baru (Nufus, *et.al.*, 2022).

Faktor-faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Variasi dalam ketersediaan sumber daya alam antar negara mendorong spesialisasi produksi dan perdagangan untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing. Kemajuan teknologi yang tidak merata antar negara menyebabkan perbedaan dalam efisiensi produksi, yang mendorong perdagangan untuk memanfaatkan teknologi unggul. Variasi dalam biaya tenaga kerja, modal, dan bahan baku menyebabkan perbedaan biaya produksi, yang mendorong negara untuk berdagang guna memperoleh barang dengan biaya lebih rendah. Pemerintah dapat mempengaruhi perdagangan melalui tarif, kuota, dan perjanjian dagang yang dirancang untuk melindungi industri domestik atau mendorong ekspor (Nufus, *et.al.*, 2022).

Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan memungkinkan negara untuk mengkonsumsi lebih banyak dan beragam barang dan jasa dibandingkan dengan produksi domestik saja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Spesialisasi dan skala ekonomi yang dihasilkan dari perdagangan meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya per unit. Perdagangan internasional memfasilitasi aliran teknologi dan pengetahuan antar negara, yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi. Dengan mengakses pasar global, negara dapat mengurangi ketergantungan pada pasar domestik dan menyebar risiko ekonomi (Nufus, *et.al.*, 2022).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan dengan peningkatan output barang dan jasa. Peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sering kali menjadi indikator utama dari pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan bertambahnya hasil produksi dalam bentuk barang serta jasa. Dalam pandangan Sukirno, perkembangan kegiatan ekonomi membawa dampak terhadap jumlah produksi barang dan jasa dalam masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi ketika aktivitas dalam sektor ekonomi berkembang secara signifikan, sehingga menghasilkan peningkatan produksi yang berdampak positif terhadap taraf hidup masyarakat (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif teori klasik sangat menekankan peran mekanisme pasar bebas sebagai pendorong utama perkembangan ekonomi. Dalam pandangan para ekonom klasik, termasuk Adam Smith dan David Ricardo, berbagai faktor diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di antara faktor-faktor tersebut, akumulasi modal dianggap sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian. Selain itu, jumlah populasi yang terus bertambah juga dipandang sebagai faktor yang turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar pula potensi produktivitas yang dapat dicapai. Produktivitas tenaga kerja sendiri tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga kerja yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi dan inovasi dalam proses produksi. Oleh karena itu, dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, mekanisme pasar yang berjalan secara bebas diyakini dapat menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan akumulasi modal, pertumbuhan populasi, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif neo-klasik telah dirumuskan oleh para ekonom seperti Robert Solow dan Trevor Swan, di mana faktor utama yang menjadi fokus perhatian adalah akumulasi modal, tenaga kerja, serta perkembangan teknologi. Dalam model yang dikemukakan, diasumsikan bahwa modal dan tenaga kerja mengalami hasil yang semakin berkurang seiring dengan peningkatan penggunaannya, atau yang dikenal dengan konsep diminishing returns. Selain itu, ditekankan pula bahwa kemajuan dalam bidang teknologi memegang peranan paling signifikan dalam menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan kata lain, tanpa adanya inovasi dan perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan cenderung melambat meskipun investasi pada modal dan tenaga kerja terus dilakukan (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi endogen berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh faktor-faktor internal dalam perekonomian, seperti investasi dalam modal manusia, inovasi, dan pengetahuan. Teori ini juga menyoroti efek positif dari eksternalitas dan spillover dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang dapat mendorong perkembangan ekonomi lebih lanjut (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Teori Tahapan Pertumbuhan Rostow

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Walt Rostow, perkembangan ekonomi di suatu negara mengalami proses bertahap yang terbagi ke dalam lima fase utama. Tahapan pertama adalah masyarakat tradisional, di mana struktur ekonomi masih bersifat sederhana dan didominasi oleh sektor pertanian. Kemudian, tahap berikutnya yang disebut sebagai prasyarat untuk lepas landas mulai berlangsung, yang ditandai dengan adanya pergeseran menuju sistem ekonomi yang lebih modern serta adanya investasi di sektor infrastruktur dan industri. Setelah itu, fase lepas landas pun tercapai, saat industri mengalami pertumbuhan pesat, investasi semakin meningkat, dan produktivitas ekonomi naik secara signifikan. Tahap selanjutnya, yaitu menuju kedewasaan, mencerminkan keadaan ketika perekonomian suatu negara semakin stabil, dengan diversifikasi sektor industri yang semakin berkembang. Pada tahap akhir, yang disebut sebagai era konsumsi massal tinggi, masyarakat menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dengan daya beli yang tinggi serta dominasi sektor jasa dalam perekonomian. Dalam setiap tahapan ini, perubahan struktural yang signifikan serta kemajuan ekonomi tertentu menjadi faktor utama yang mendorong negara untuk terus bergerak ke tahap perkembangan berikutnya (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam yang melimpah sebagai modal dasar, sumber daya manusia berkualitas tinggi melalui pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas, serta akumulasi modal dalam bentuk investasi fisik seperti mesin dan infrastruktur yang mendorong kapasitas dan efisiensi produksi. Selain itu, kemajuan teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan menciptakan peluang ekonomi baru, sementara kebijakan pemerintah baik fiskal, moneter, maupun regulasi dapat secara signifikan membentuk lingkungan

yang mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi (Ibrahim dan Halkam, 17).

Macam-Macam Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga pendekatan utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi rata-rata yang menghitung pendapatan nasional secara linear dalam periode tertentu; pertumbuhan ekonomi eksponensial yang digunakan untuk data yang terus meningkat dengan laju pertumbuhan relatif konstan; dan pertumbuhan ekonomi seketika yang dihitung secara non-linear berdasarkan pertumbuhan pendapatan nasional dalam periode tertentu (Ibrahim dan Halkam, 18).

Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi

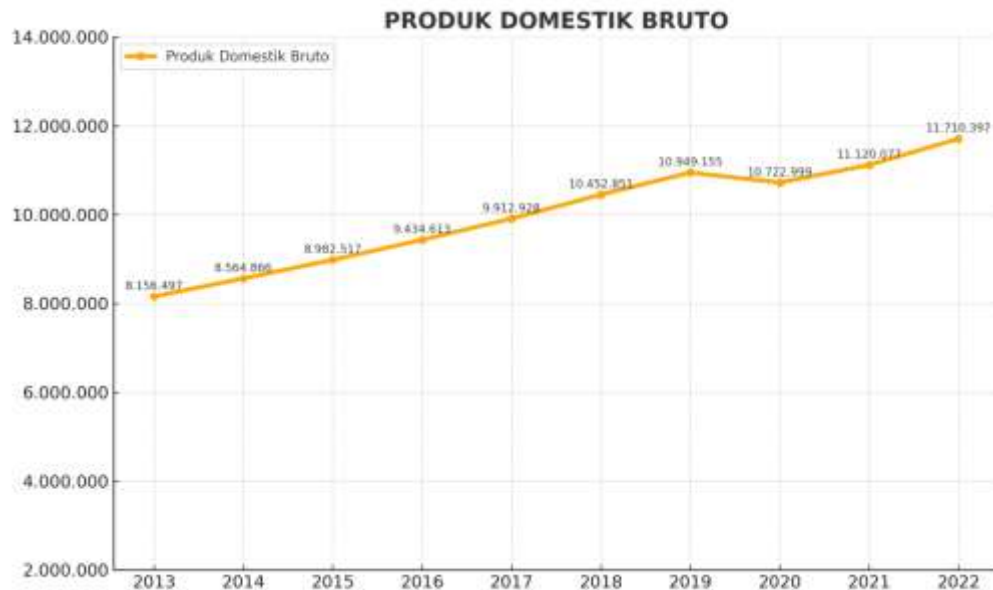
Perdagangan internasional telah lama dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui ekspor dan impor, negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatifnya, mengakses pasar yang lebih luas, dan memperoleh barang serta jasa yang tidak tersedia secara domestik. Namun, efektivitas perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak seragam di semua negara dan periode.

Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa perdagangan internasional memungkinkan negara untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith dan David Ricardo, spesialisasi dan keunggulan komparatif adalah kunci dalam mencapai manfaat maksimal dari perdagangan antar negara. Dalam konteks modern, keterbukaan perdagangan telah dikaitkan dengan peningkatan arus investasi asing, transfer teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang semuanya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kurva LM Dalam Ekonomi Konvensional

Studi empiris mengenai Indonesia menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa peningkatan volume ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).



Grafik 1. Produk Domestik Bruto

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2013 hingga 2022, terlihat bahwa PDB terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013, nilai PDB tercatat sebesar Rp8.156.497,80 milyar, sementara pada tahun 2022 nilai PDB mencapai Rp11.710.397,80 milyar. Dengan demikian, selama periode 2013 hingga 2022, terjadi peningkatan sebesar Rp3.553.900,00 milyar. Pada tahun 2020, terjadi penurunan nilai PDB sebesar Rp10.722.999, yang merupakan penurunan pertama kali setelah beberapa tahun sebelumnya terus mengalami kenaikan. Penurunan ini disebabkan oleh munculnya pandemi COVID-19 yang mulai memasuki Indonesia. Akibat pandemi, sektor manufaktur mengalami penurunan dalam pengelolaan aktiva perusahaan, yang berimbas pada kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada bank, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah.

Variabel makroekonomi kedua yang perlu diperhatikan adalah laju inflasi. Dalam perekonomian, pergerakan inflasi sangat penting untuk dipantau karena inflasi sering kali dianggap sebagai masalah ekonomi yang muncul secara periodik. Untuk menanggulangi inflasi, dibutuhkan kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga. Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap dunia perbankan, di mana ketika inflasi tinggi, harga barang cenderung meningkat, dan sebaliknya. Peningkatan harga barang ini menyebabkan pengeluaran masyarakat juga meningkat, bahkan melebihi kebiasaan mereka. Kenaikan pengeluaran masyarakat ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban terhadap bank, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) (Sabrina, *et.al.*, 2021). Sebagai contoh, penelitian oleh Manik menemukan bahwa ekspor dan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia (Manik, *et.al.*, 2021). Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Peran Ekspor dalam Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan mengekspor barang dan jasa, Indonesia dapat meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat cadangan devisa. Penelitian oleh Prahaski dan Ibrahim menekankan bahwa kebijakan perdagangan yang mendukung ekspor dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia (Ibrahim, *et.al.*, 2021). Selain itu, diversifikasi produk ekspor dan penetrasi ke pasar internasional baru dapat mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

Implikasi Impor terhadap Perekonomian

Sementara ekspor membawa manfaat langsung, impor juga memiliki peran penting dalam perekonomian. Impor memungkinkan akses terhadap barang modal, teknologi, dan bahan baku yang tidak tersedia secara lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing industri domestik. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada impor dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan melemahkan nilai tukar mata uang. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara ekspor dan impor untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Prahaski, *et.al.*, 2021).

Kebijakan Perdagangan Internasional Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk memfasilitasi perdagangan internasional, termasuk perjanjian perdagangan bebas, insentif ekspor, dan reformasi birokrasi. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan daya saing produk domestik di pasar global dan menarik investasi asing. Namun, efektivitas kebijakan tersebut bergantung pada konsistensi implementasi dan adaptasi terhadap dinamika ekonomi global. Riset oleh Prahaski dan Ibrahim menyoroti pentingnya kebijakan perdagangan yang cerdas dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi (Ibrahim, *et.al.*, 2021).

Tantangan dalam Perdagangan Internasional

Meskipun memiliki potensi manfaat yang besar, perdagangan internasional juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi Indonesia. Fluktuasi harga komoditas global, proteksionisme dari negara mitra dagang, dan ketidakstabilan ekonomi global dapat mempengaruhi kinerja ekspor dan impor. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai dan hambatan birokrasi domestik dapat mengurangi efisiensi perdagangan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kualitas infrastruktur, reformasi regulasi, dan diplomasi ekonomi yang proaktif.

Peran Investasi Asing dalam Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) seringkali terkait erat dengan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. FDI dapat membawa modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan sektor-sektor strategis. Selain itu, kehadiran perusahaan multinasional dapat membuka akses ke jaringan pasar global, meningkatkan ekspor, dan memperkuat integrasi Indonesia dalam rantai pasok internasional. Namun, untuk memaksimalkan manfaat FDI, Indonesia perlu memastikan iklim investasi yang kondusif melalui stabilitas politik, kepastian hukum, dan insentif yang menarik.

Analisis Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Keterbukaan perdagangan, yang diukur melalui rasio total perdagangan terhadap PDB, seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Negara dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung lebih responsif terhadap peluang pasar global dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan internasional. Namun, keterbukaan juga membawa risiko eksposur terhadap guncangan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mengelola keterbukaan perdagangan dengan strategi yang mempertimbangkan ketahanan ekonomi domestik dan diversifikasi pasar ekspor.

Dampak Positif Perdagangan Internasional

Penanaman modal asing membawa dampak positif bagi perekonomian negara penerima karena dapat meningkatkan ketersediaan dana di negara tersebut. Salah satu aspek penting dari Penanaman Modal Asing (PMA) adalah potensi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Hal ini menjadi sangat penting bagi negara-negara yang umumnya memiliki keterbatasan dana dan modal, yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Berikut merupakan grafik Perkembangan Penanaman Modal Asing Di Indonesia.



Gambar 2. Perkembangan Penanaman Modal Asing

Sumber : Bps.go.id

Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t secara parsial, di mana nilai probabilitas investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sifantara, *et.al.*, 2021). Perdagangan internasional memberikan berbagai manfaat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa dampak positif yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional memungkinkan negara untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih

efisien melalui spesialisasi dan keunggulan komparatif. Dalam hal ini, ekspor menjadi motor utama yang mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian oleh Manik menunjukkan bahwa ekspor dan impor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan PDB Indonesia (Manik, *et.al.*, 2021).

Peningkatan Investasi Asing dan Transfer Teknologi

Keterbukaan perdagangan sering kali menarik investasi asing langsung (FDI) yang dapat membawa modal, teknologi, dan keahlian manajerial. Dengan masuknya investasi asing, industri domestik dapat berkembang lebih cepat, meningkatkan daya saing, dan memperluas akses pasar global.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Partisipasi dalam perdagangan internasional menuntut peningkatan keterampilan tenaga kerja dan efisiensi produksi. Hal ini dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan adopsi teknologi baru yang lebih maju.

Diversifikasi Produk dan Stabilitas Ekonomi

Diversifikasi produk ekspor memungkinkan negara untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu. Dengan demikian, stabilitas ekonomi lebih terjamin karena negara tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global.

Meningkatkan Efisiensi Produksi

Dengan impor bahan baku dan teknologi yang lebih maju, industri domestik dapat meningkatkan efisiensi produksinya, menghasilkan barang dengan kualitas lebih tinggi dan harga lebih kompetitif di pasar internasional (Manik, *et.al.*, 2021).

Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Di samping manfaat yang ditawarkan, perdagangan internasional juga membawa sejumlah risiko dan tantangan bagi suatu negara. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan:

Defisit Neraca Perdagangan

Ketergantungan yang tinggi terhadap impor tanpa keseimbangan ekspor yang memadai dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan. Hal ini berpotensi melemahkan nilai tukar mata uang nasional dan meningkatkan ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri.

Ketergantungan terhadap Pasar Eksternal

Ekonomi yang terlalu bergantung pada ekspor dapat mengalami guncangan ketika terjadi krisis ekonomi global atau kebijakan proteksionisme dari negara mitra dagang. Contohnya, proteksionisme perdagangan yang diterapkan oleh negara maju dapat membatasi akses produk dari negara berkembang.

Risiko Guncangan Eksternal dan Fluktuasi Harga Komoditas

Perdagangan internasional membuat negara lebih rentan terhadap volatilitas harga komoditas global. Fluktuasi harga yang tajam dapat berdampak pada pendapatan ekspor, terutama bagi negara yang bergantung pada sektor-sektor tertentu seperti pertanian atau pertambangan.

Persaingan Tidak Seimbang dan Deindustrialisasi Prematur

Industri domestik yang belum berkembang dengan baik dapat kalah bersaing dengan produk impor yang lebih murah dan berkualitas lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi domestik, pengangguran, serta deindustrialisasi prematur.

Ketimpangan Ekonomi

Meskipun perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, manfaatnya sering kali tidak merata. Hanya sektor-sektor tertentu atau wilayah tertentu yang dapat menikmati keuntungan dari perdagangan global, sementara kelompok lain tetap tertinggal.

Eksplorasi Sumber Daya Alam

Dorongan untuk meningkatkan ekspor sering kali menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Tanpa regulasi yang ketat, hal ini dapat mengarah pada kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekologi yang berdampak negatif dalam jangka Panjang (Manik, *et.al.*, 2021).

KESIMPULAN

Perdagangan internasional punya dampak yang kompleks pada pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, perdagangan bisa mendorong pertumbuhan lewat peningkatan ekspor, investasi asing, transfer teknologi, dan diversifikasi ekonomi. Tapi di sisi lain, ada juga risiko seperti defisit neraca perdagangan, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada pasar eksternal. Makanya, penting banget untuk merancang kebijakan perdagangan yang hati-hati supaya manfaatnya maksimal dan dampak negatifnya bisa diminimalisir, demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa saran yang bisa diberikan. Pertama, penguatan kebijakan perdagangan dengan merancang kebijakan yang seimbang, memperhatikan sektor strategis untuk meningkatkan daya saing ekspor dan mengurangi ketergantungan impor. Kedua, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan industri berbasis teknologi, peningkatan UMKM, dan penguatan pasar domestik untuk mengurangi risiko ketergantungan. Ketiga, pengelolaan defisit neraca perdagangan dengan meningkatkan nilai tambah produk ekspor, mendorong investasi dalam negeri, dan memperkuat kebijakan substitusi impor. Keempat, peningkatan daya saing dan inovasi lewat investasi pada pendidikan, riset, dan teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan swasta. Terakhir, penerapan kebijakan perlindungan ekonomi untuk mengurangi ketimpangan, seperti insentif bagi industri kecil, kebijakan perdagangan adil, dan program pelatihan tenaga kerja agar bisa bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Geby Citra, dan Helman Helman. "Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 4 (31 Desember 2023): 66–74. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.690>.
- Aprita, Serlika, dan Rio Adhitya. "Hukum Perdagangan Internasional". Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Ibrahim, Hilmi Rahman, dan Hamka Halkam. "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian

- Impor". Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2021.
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Luon, Yosudarso Pati. "Analisis Ekspor Impor Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dimoderasi Perubahan Nilai Kurs (TIME SERIES 2010-2021)," 2022.
- M. HAFIDZ SIFANTARA. "Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1986-2019," Yogyakarta 2022. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA.
- Manik, Merdita. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 23, no. 2 (2022).
- Nufus, Zakiatun. "Ekonomi Internasional". Lampung: CV. Agus Salim Press, 2022.
- Pasaribu, Alya Sabrina, dan Armin Rahmansyah Nasution. "Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 15, no. 1 (29 Mei 2024): 22. <https://doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>.
- Prahaski, Nabila, dan Hendra Ibrahim. "Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang." Jurnal Minfo Polgan 12, no. 2 (27 Desember 2023): 2474–79. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>.
- Priyono, dan Zaenuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu, 2012.
- Sabrina, Difa. "Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi," t.t.
- Subandi, Anan. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2020-2023" 1, no. 2 (2023).
- Sulaiman, Andi Amran, Kasdi Subagyo, Hermanto, Suwandi Bambang Sayaka, Reni Kustiari, Saktyanu Dermoredjo, Julia Sinuraya, Paulus Basuki Kuwat Santoso, dan Farid Bahar. "Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis". Jakarta: IAARD Press, 2018.
- Susila, Wayan R. "Perdagangan Internasional: Teori, Kebijakan, Dan Terapan". Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2022.
- Tarigan, Sri Wulandari, Debora Tarigas Marpaung, Yemima Eleonore Nadapdap, dan Khairani Alawiyah Matondang. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara." Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced 2, no. 2 (2 Juni 2024): 70–79. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.96>.
- Ulum, K. M., & Ulum, M. K. (2023). Screening Standards in Sharia Capital Market Investor Legal Protection. *El-Mashlahah*, 13(1), 77-91.
- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Khairunnisa, M., Suganda, R., Nimah, R., & Makraja, F. (2024). Indonesia Sustainable Funding: Comparative of Standar Screening Securities Crowdfunding and Capital Markets. *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-18.
- Wau, Taosige, Ahmad Kholid Ubaidillah, Badi'ah, Mhd. Zakwan Asrari, Arif Muallim, Hasnidar Yuslin, Yuliana, dkk. "Ekonomi Internasional: Suatu Kajian Teori dan Empiris". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.